

KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMILAHAN GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGELOLA PASAR MELATI PURING PARIT BARU

Herkulanus Joni¹, Reza Wahyudi², Wahyu prayitno³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Koresponden email: herkulanusjoni01@gmail.com

Diterima: 22 Desember 2022

Disetujui: 31 Desember 2022

ABSTRACT

Waste is material that is disposed of from sources of human activity and natural processes that do not yet have economic value. This study aims to determine the level of waste generation at the Melati Puring Market and determine the percentage of waste generation transported to the TPA (Final Processing Site) after waste segregation. This study used 10 samples of market traders with an implementation time of 8 days. Measurement of waste samples is done by calculating the weight of waste per kg and per liter. The measurement method in this study used SNI 19-3964-1994. The method for taking and measuring samples of urban solid waste generation and composition. Data analysis using quantitative data analysis. The measurement of waste generation at the Melati Puring Market shows quite large results with a total waste generation of the entire shop of 418.75 kg/day. Separation of waste composition with total waste generation from 10 samples was 297.2 kg, the total average was 37.2 kg/day and the average waste generation per shop was 3.27 kg/day. The largest percentage of waste generation is organic waste which reaches 74% and the smallest percentage of waste generation is metal, rubber and cloth/textile waste which reaches 1%. Waste transported to TPA (Final Processing Site) can be reduced by 85% and the remaining only 15% (4% wood, 1% cloth/textile, 3% glass/glass, 1% rubber and 6% other waste) of the total waste generation from the Melati Puring Market. The total generated waste that is sorted can increase the income of market managers with an estimated profit of IDR 580,454 to IDR 617,846 in 1 week.

Keywords: *Puring Melati Market, Waste Management, Final Processing Site, Waste Generation.*

ABSTRAK

Sampah merupakan bahan yang dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat timbulan sampah pada Pasar Melati Puring dan mengetahui persentase timbulan sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) setelah adanya pemilahan sampah. Penelitian ini menggunakan 10 sampel pedagang pasar dengan waktu pelaksanaan selama 8 hari. Pengukuran sampel sampah dilakukan dengan menghitung berat sampah per kg dan per liter. Metode pengukuran pada penelitian ini menggunakan SNI 19-3964-1994 Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaanan. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Pengukuran timbulan sampah pada Pasar Melati Puring menunjukkan hasil yang cukup besar dengan total timbulan sampah keseluruhan toko 418,75 kg/hari. Pemilahan komposisi sampah dengan jumlah total timbulan sampah dari 10 sampel sebanyak 297,2 kg, total rata-rata sebanyak 37,2 kg/hari dan rata-rata timbulan sampah per toko adalah 3,27 kg/hari. Persentase timbulan sampah terbesar terdapat pada sampah organik yang mencapai 74% dan persentase timbulan sampah terkecil yaitu pada sampah logam, karet dan kain/tekstil mencapai 1%. Sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dapat berkurang sebesar 85% dan sisanya hanya 15% (kayu 4%, kain/tekstil 1%, gelas/kaca 3%, karet 1% dan sampah lain-lain 6%) dari total timbulan sampah Pasar Melati Puring.

Total timbulan sampah yang dipilah dapat menambah pendapatan pengelola pasar dengan perkiraan keuntungan sebesar Rp 580.454 sampai Rp 617.846 dalam 1 minggu.

Kata Kunci: Pasar, Pengelolaan Sampah, Tempat Pemrosesan Akhir, Timbulan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan yang dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (aspek lingkungan). Sampah dibedakan atas dua jenis yakni sampah basah dan sampah kering. Sampah basah adalah sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme, sedangkan sampah kering adalah sampah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Satu di antara sumber sampah yang jumlah timbulan sampahnya relatif besar yaitu sampah dari pasar khususnya sampah pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta seperti tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Keberadaan pasar tradisional memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif keberadaan pasar tradisional secara umum adalah meningkatkan retribusi daerah, menyerap tenaga kerja di wilayah sekitar pasar, memfasilitasi para pedagang untuk mudah menjual barang dagangannya serta memudahkan warga sekitar pasar untuk membeli kebutuhan bahan pokok sehari-hari. Sedangkan dampak negatif terhadap lingkungan dari keberadaan pasar yaitu terkait dengan sampah dari kegiatan jual beli di pasar. Jika sampah pasar tidak dikelola dengan baik maka sampah pasar yang berupa sisa sayur, buah-buahan dan bahan makanan lainnya, dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sisa bahan makanan yang tidak laku dijual juga menjadi sampah yang mengotori pasar. [1]

Dengan adanya keberadaan pasar tradisional juga dapat menambah jumlah timbulan sampah, dari sampah organik maupun sampah non organik. Timbulan sampah tersebut dapat di jadikan sebagai penghasilan yaitu dengan cara pemilahan. Dengan dilakukannya pemilahan dapat diketahui nilai guna sampah, seperti sampah organik dapat dijadikan sebagai kompos dan non organik dapat dijual kembali atau di gunakan kembali. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilahan sampah agar timbulan sampah tersebut dapat menghasilkan nilai jual atau dijadikan sebagai produk baru dan sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) berkurang. Salah satu cara alternatif untuk meminimalisir sampah yaitu melakukan pemilahan sampah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berlokasi di Jalan Adisucipto dengan jumlah pedagang di Pasar Melati Puring sebanyak 217 lapak. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengangkat judul yaitu "*Kajian Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Guna Meningkatkan Pendapatan Pengelola Pasar di Pasar Melati Puring Parit Baru*". Peneliti memilih judul tersebut karena belum adanya pengelolaan sampah melalui pemilahan di Pasar Melati Puring, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi Pasar Melati Puring guna mengetahui perkiraan pendapatan pengelola pasar dari hasil sampah yang dipilah.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obojek peneliti yaitu berlokasi di Pasar Melati Puring Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pasar ini berlokasi di kompleks Sungai Raya Indah, Gg. Cempaka Putih, jalan Adi Sucipto, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, 78112, Indonesia dengan jumlah pedagang di Pasar Melati Puring sebanyak 217 pedagang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2021, jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Raya sebanyak 234.087 Jiwa. Kecamatan Sungai Raya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang dan Kota Pontianak untuk sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Terentang dan Kecamatan Kubu, sebelah Barat berbatasan dengan

No	Data Primer	Metodologi yang Digunakan
1.	Jumlah Pedagang di Pasar	Observasi dan <i>Checklist</i>
2.	Jumlah sampel pedagang Pasar	SNI 19-3964-1994 metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan
3.	Timbulan sampah	SNI 19-3964-1994 metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan
4.	Komposisi sampah	SNI 19-3964-1994 metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan
5.	Harga jual sampah	Wawancara kepada bapak Jambore Jerimin selaku pengelola bank sampah rosela
6.	Harga jual kompos	Wawancara kepada ibu Ina penjual kompos

Sumber: Analisis Data(2022)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif yang berbentuk statistik dan statistika, persentase dan lain sebagainya dengan proses penelitian yang berlangsung atau dilaksanakan.

Alat dan Bahan yang Digunakan

1. Alat-alat yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Timbangan gantung 10 kg
- b) Wadah sampah berukuran 40 liter
- c) Sarung tangan plastik
- d) Kantong plastik hitam ukuran 35
- e) Masker
- f) Pulpen
- g) Buku

2. Bahan

Bahan pada penelitian ini yaitu sampah dari pedagang Pasar Melati Puring dalam bentuk sampah organik maupun sampah anorganik.

Cara Kerja

Cara kerja dalam penelitian ini mengacu pada SNI 19-3964-1994 metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. Cara pengerjaan pengambilan dan pengukuran sampel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi pengambilan sampel;
2. Menentukan jumlah tenaga pelaksana;
3. Menyiapkan peralatan;
4. Melakukan pengambilan dan pengukuran sampel timbulan sampah sebagai berikut:
 - a. Mencatat jumlah unit masing-masing penghasil sampah;
 - b. Menimbang bak pengukur (40 liter);
 - c. Mengambil sampah dari tempat pengumpulan sampah dan masukkan ke masing-masing bak pengukur 40 liter;
 - d. Menghentak 3 kali bak sampel dengan mengangkat bak setinggi 20 cm, lalu jatuhkan ke tanah;
 - e. Mengukur dan catat volume sampah (V_s);
 - f. Menimbang dan mencatat berat sampah (B_s);
 - g. Memilah sampel berdasarkan komponen komposisi sampah;
 - h. Menimbang dan catat berat sampah.[4]

Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pasar Melati Puring dengan tahapan seperti berikut:

1. Observasi lokasi penelitian



Gambar 2. Observasi Lokasi Penelitian
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022).

2. Pengambilan sampel



Gambar 3. Pengambilan sampel
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022).

3. Pemilahan sampah



Gambar 4. Pemilahan Sampah
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022).

4. Pengukuran sampah



Gambar 5. Pengukuran sampah
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022).

Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Penentuan kriteria pengukuran timbulan sampah pasar berdasarkan fungsi pasar, sehingga perhitungan jumlah sampelnya dibandingkan dengan total penduduk. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2021, jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Raya sebanyak 234.087 jiwa. Oleh karena itu, Perhitungan jumlah sampel toko menggunakan persamaan berikut:

Dimana:

$$T = C_d \sqrt{TS}$$

T= jumlah sampel toko

$C_d = 1$

TS= jumlah toko per 6.000 penduduk

Untuk kota kecil dengan jumlah penduduk 3.000-500.000 jiwa. Kecamatan Sungai Raya memiliki jumlah penduduk 234.087 jiwa, maka jumlah sampel yang diambil:

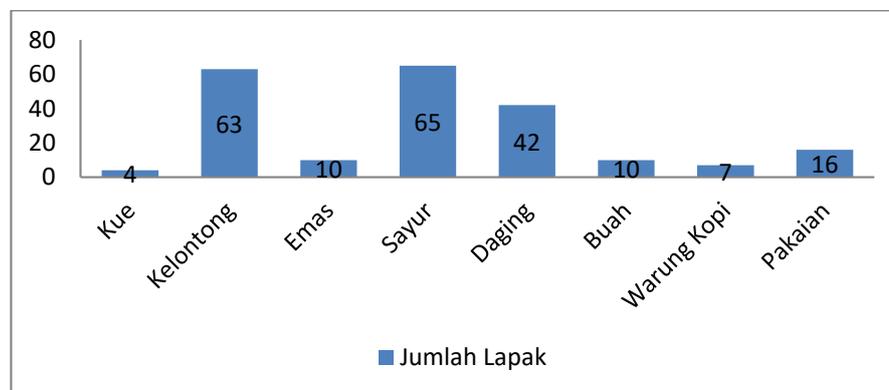
$$\sqrt{\frac{234.087}{6.000}} = 6,3$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui jumlah sampel yaitu 6,3 dan untuk mempermudah proses perhitungan maka peneliti mengambil 10 sampel penelitian pada analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Dan Checklist Pedagang Pasar Melati Puring Parit Baru

Observasi dan Checklist dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting pasar dan mengetahui jumlah pedagang. Adapun hasil observasi dan Checklist dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi
Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Berdasarkan hasil observasi **Gambar 6** menunjukkan lapak terbanyak pada pedagang sayur sebanyak 65 lapak dan yang paling sedikit adalah warung kopi sebanyak 4 lapak, total dari keseluruhan jumlah pedagang pasar melati sebanyak 217 lapak.

Analisis Timbulan Sampah Pedagang Pasar

Pengukuran timbulan sampah di Pasar Melati Puring Parit Baru dilakukan selama 8 hari dengan jumlah sampel 10, cara perhitungan timbulan sampah menggunakan persamaan berikut:

1. Rata rata kg/hari

- Berat sampah yang diukur (Bs) = 297,2 K\kg
- Volume sampah yang diukur (Vs) = 1.960 liter
- Hari sampling (S) = 8 hari

Jadi:

- Volume rata-rata per hari

$$V_s \times T = 1.960 \text{ liter} \times 8 \text{ hari} = \frac{V_s}{S} = \frac{1.960 \text{ liter}}{8 \text{ hari}} = 245 \text{ liter/hari}$$

- Berat rata-rata per hari

$$B_s \times T = 297,2 \text{ kg} \times 8 \text{ hari} = \frac{B_s}{S} = \frac{297,2 \text{ kg}}{8 \text{ hari}} = 37,2 \text{ kg/hari}$$

2. Rata-rata per toko

- Volume sampah yang dianalisis (Vs) = 245 liter
- Berat sampah yang dianalisis (Bs) = 37,2 kg
- Jumlah unit sampel penghasil sampah (u) = 10 toko

Jadi:

- berat sampel timbulan sampah $\frac{B_s}{u} = \frac{37,2 \text{ kg}}{10 \text{ toko}} = 3,72 \text{ kg/toko}$

- Volume Sampel timbulan sampah $\frac{V_s}{u} = \frac{245 \text{ liter}}{10 \text{ toko}} = 24,5 \text{ liter/toko}$

3. Total keseluruhan timbulan sampah pedagang pasar

- Jumlah toko (J_t)= 217
- Berat rata-rata per toko (B_r)=3,72 kg/toko
- B_r x J_t = 3,27 kg x 217 toko = 808,6 kg
- Volume rata-rata per toko (V_s)= 24,5 liter/toko
- V_r x J_t = 24,5 liter x 217 toko = 5.316,5 liter

Hasil perhitungan menunjukkan berat rata-rata per toko 808,6 kg dan volume rata-rata per toko 5.316,5 liter. Adapun rincian hasil pengukuran timbulan sampah dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Timbulan Sampah

Hari	Sampel (Kg)										Jumlah Timbulan Sampah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2,7	2,4	0,8	0,7	3	5,2	5,3	0,5	3,3	5	28,9
2.	2,1	3,5	2,9	3,3	5	7,5	7	3	1,1	2,7	38,1
3.	0,8	1	2	1,4	5	7	5,1	6,6	4,4	1,3	34,6
4.	1,2	1,3	1,1	1,3	3,8	11	12,6	3,5	4,2	7	47
5.	2,7	2,4	0,8	0,7	3	5,2	5,3	0,5	3,3	5	28,9
6.	2,1	3,5	2,9	3,3	5	7,5	7	3	1,1	2,7	38,1
7.	0,8	1	2	1,4	5	7	5,1	6,6	4,4	1,3	34,6
8.	1,2	1,3	1,1	1,3	3,8	11	12,6	3,5	4,2	7	47
Total											297,2

Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Berdasarkan hasil pengukuran timbulan sampah yang dilakukan selama 8 hari, dapat diketahui bahwa jumlah sampah terbesar yaitu pada hari ke 4 dan hari ke 8 dengan jumlah 47 kg dan jumlah terkecil pada hari 1 dan 6 dengan jumlah 28,9 kg. Dari hasil pengukuran timbulan sampah dilakukan pemilahan dan pengukuran kembali untuk mengetahui berat tiap komposisi sampah. Hasil analisis komposisi sampah dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Analisis Komposisi Sampah

Hari Sampling (Kg)	Jumlah (kg)
--------------------	-------------

Jenis Sampah	1	2	3	4	5	6	7	8	
Organik	24,3	27,9	30,3	30,6	20,3	27,3	28,3	30,6	219,6
Kertas	0,5	1,5	0,3	1	0,5	1,5	0,3	1	6,6
Kayu	0	0,7	0,4	4,1	1	0,7	0,4	4,1	11,4
Kain/Tekstil	0	0	0	0	0	0	2	0,3	2,3
Karet	0	0	0	1	0	0,6	0	1	2,6
Plastik	1,6	5,2	2,6	3,2	2,6	4,6	1,6	3,2	24,6
Logam	0	0	0	0	0	0,2	0	2,1	2,3
Gelas/Kaca	0	0	0	3,8	2	0,4	1	1,7	8,9
Lain-Lain	2,5	2,8	1	3,3	2,5	2,8	1	3	18,9
Total	28,9	38,1	34,6	47	28,9	38,1	34,6	47	297,2

Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Berdasarkan **Tabel 5** hasil pengukuran komposisi sampah dengan jumlah sampah terbanyak yaitu sampah organik dengan jumlah di atas rata-rata 20 kg per hari, dan yang paling sedikit yaitu sampah kain/tekstil yang terdapat pada hari 8 dengan jumlah 0,3 kg. Jadi dapat diketahui timbulan sampah terbanyak pada pasar melati puring adalah sampah organik.

Analisis juga dilakukan dengan menggunakan bak sampah berukuran 40 liter untuk mengetahui volume total timbulan sampah. Total timbulan volume sampah/liter dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Total Timbulan Volume Sampah

Hari	Volume (Liter)	Volume Rata-Rata/Hari (Liter)	Volume Rata-Rata Timbulan Sampah/Hari/Toko (Liter)	Total Keseluruhan Volume Sampah pedagang pasar/hari (Liter)
1.	200	25	2,5	542,5
2.	280	35	3,5	759,5
3.	180	22,5	2,3	488,3
4.	320	40	4,0	868
5.	200	25	2,5	542,5
6.	280	35	3,5	759,5
7.	180	22,5	2,3	488,3
8.	320	40	4,0	868
Total	1.960	245	24,5	5.316,5

Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Berdasarkan **Tabel 6** volume sampah tertinggi pada hari ke 4 dan 8 sebanyak 320 liter, volume sampah terendah pada hari 3 dan 7 sebanyak 180 liter dan total keseluruhan sebanyak 5.316,5 liter dengan rata-rata. Total timbulan Volume sampah per hari sebanyak 245 liter/hari dan rata-rata per toko sebanyak 24,5 liter/hari/toko.

Analisis Timbulan Sampah Setelah Dilakukan Pemilahan

Berdasarkan hasil analisis timbulan sampah dan komposisi sampah yang di lakukan selama 8 hari penelitian didapatkan hasil timbulan sampah seperti pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Rekapitulasi Timbulan Sampah

Jenis sampah	Jumlah (Kg)	Rata-rata/hari (Kg)	Rata-Rata Timbulan Sampah Per Hari Per Toko (Kg)	Analisis Timbulan Sampah Keseluruhan Toko (Kg/hari)
Organik	219,6	27,45	2,75	321,8
Kertas	6,6	0,83	0,08	8,0
Kayu	11,4	1,43	0,14	14,0
Kain/tekstil	2,3	0,29	0,03	3,0
Karet	2,6	0,33	0,03	3,0
Plastik	24,6	3,08	0,31	31,0
Logam	2,3	0,29	0,03	3,0
Gelas/kaca	8,9	1,11	0,11	11,0
Lain-lain	18,9	2,36	0,24	24,0
Jumlah	297,2	37,2	3,72	418,75

Sumber: Analisis hasil survei (2022).

Berdasarkan **Tabel 7** rekapitulasi timbulan sampah, jumlah sampah sebanyak 297,2 kg, total rata-rata sebanyak 37,2 kg/hari, rata-rata timbulan sampah per toko adalah 3,27 kg/hari dan total timbulan sampah pedagang pasar sebanyak 418,75 kg/hari . Sampah tertinggi pada Pasar Melati yaitu pada sampah organik dengan jumlah 321,8 kg dengan rata-rata per hari 27,5 kg/hari dan rata-rata timbulan 2,75 kg/hari/toko. Sampah terendah pada Pasar Melati yaitu sampah logam dan kain/tekstil dengan jumlah yang sama yaitu 6,24 kg, rata-rata 0,29 kg/hari dan rata-rata timbulan 0,03 kg/hari/toko.

Analisis Komposisi Sampah

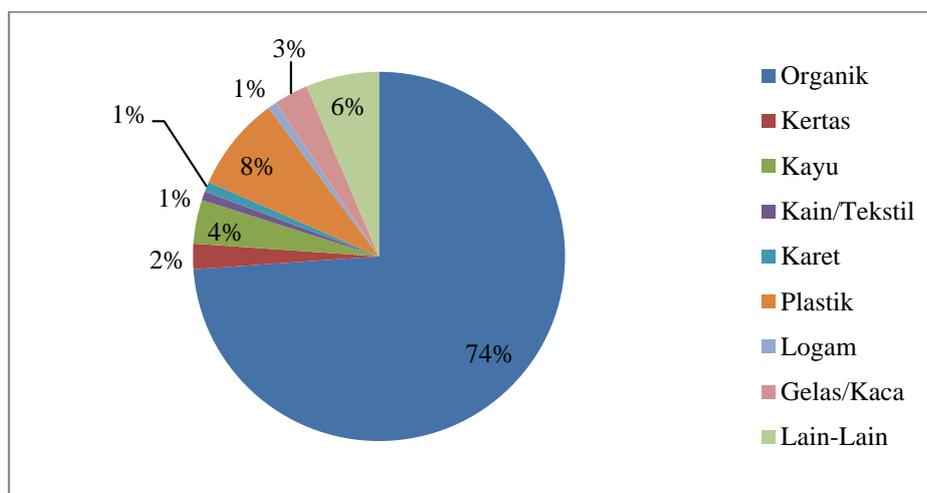
Analisis komposisi sampah dilakukan untuk mengetahui jumlah timbulan sampah yang akan di buang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan persentase tiap komposisi sampah.

Analisis perhitungan persentase komposisi sampah dihitung dengan persamaan berikut:

- Jumlah komposisi sampah = organik 219,6 kg, kertas 6,6 kg, kayu 11,4 kg dll.
- Jumlah total timbulan sampah= 297,2 kg
- Persen = 100%

Misalnya Sampah organik = $\frac{321,8 \text{ kg}}{418,75 \text{ kg}} \times 100 = 74\%$

Berdasarkan hasil analisis timbulan sampah dapat diketahui persentase komposisi sampah pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Persentase Komposisi Sampah
 Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Berdasarkan **Gambar 7**, persentase komposisi sampah terbesar yaitu pada sampah organik yang mencapai 74% dan terkecil yaitu pada sampah logam, karet dan kain/tekstil mencapai 1%. Besarnya komposisi sampah organik disebabkan karena di lokasi pasar lebih banyak pedagang yang menjual barang berupa sayur, daging dan buah.

Analisis Perkiraan Pendapatan Pengelola Pasar Melalui Pemilahan Sampah

Dari hasil persentase tiap komposisi sampah dapat dilakukan pemilahan untuk mengurangi timbulan sampah yang akan di angkut ke (Tempat Pemrosesan Akhir) TPA. Berikut adalah sampah yang berpotensi atau memiliki nilai jual dan bisa dijadikan sebagai kompos:

1. Sampah organik

Berdasarkan hasil analisis sampah organik memiliki persentase tertinggi mencapai 74%. Jika dilakukan pemilahan sampah organik ini dapat dijadikan sebagai kompos untuk mengurangi timbulan sampah pada Pasar Melati Puring. Hasil survei peneliti terhadap penjual kompos dan tanaman hias mengenai biaya pembuatan dan harga jual kompos, dapat dilihat seperti rincian berikut:

Harga Jual Kompos Per Karung	Rp 20.000
Biaya Produksi Kompos	Rp 100.000
Biaya Pengemasan Keseluruhan	
Produksi Kompos sebanyak 120 karung	Rp. 240.000
Harga Pokok Produksi (HPP)	RP. 340.000

Dari rincian diatas, jika timbulan sampah organik dari Pasar Melati dijadikan kompos maka akan mendapatkan keuntungan seperti pada **Tabel 8**. Adapun cara perhitungan untuk mencari perkiraan keuntungan penjualan kompos sebagai berikut:

- Sampah organik (kg/hari) x 7 (hari) = 321,75 (kg/hari) x 7 (hari) = 2.252 (kg/minggu)
- Sampah organik/minggu x 80% = 2.252 x 80% = 1.802 kg
- Estimasi Pembuatan Kompos selama 30 hari atau 1 bulan
- Total Sampah /Karung/Bulan = $\frac{\text{total sampah yang dijadikan kompos}}{\text{berat kompos per karung}} = \frac{1.802 \text{ kg}}{15 \text{ kg}} = 120 \text{ karung}$
- Total Sampah /Karung/Bulan x Harga Kompos/Karung = 120 karung x Rp 20.000 = Rp. 2.400.000
- Perkiraan Omset Penjualan Kompos – Harga Pokok Produksi (HPP) = Rp 2.400.000 – Rp. 340.000
- Perkiraan keuntungan penjualan kompos = Rp. 2.060.000/Bulan

Catatan:

- Biaya pengemasan kompos per karung Rp. 2.000

Tabel 8. Analisis Keuntungan Sampah Organik

No	Sampah Yang Akan Dijadikan Kompos	Banyak	Satuan
1.	Sampah organik/hari	321,75	Kg
2.	Sampah organik/minggu	2.252	Kg
3.	Sampah dijadikan kompos 80%/bulan	1.802	Kg
4.	Total kompos /karung/bulan	120	Karung
5.	Harga kompos/karung	20.000	Rp
6.	Omset penjualan kompos	2.400.000	Rp
7.	Total biaya pengomposan	340.000	Rp
	Keuntungan	2.060.000	Rp/bulan

Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Dari **Tabel 8** dapat dilihat bahwa sampah organik memiliki nilai ekonomis jika dilakukan pengelolaan. Total timbulan sampah organik yang dijadikan sebagai kompos pada penelitian ini sebanyak 321,75 kg dengan total keuntungan dari timbulan sampah pasar melati puring Rp 2.060.000 per bulan atau per minggunya adalah Rp 515.000.

1. Kertas

Berdasarkan hasil analisis komposisi sampah, persentase sampah kertas mencapai 2%. Jika dilakukan pemilahan sampah kertas memiliki harga jual yang mengacu pada harga sampah berdasarkan jenis sampah Bank Sampah Rosela. Harga sampah Bank Sampah Rosela disajikan dalam **Tabel 9**.

Tabel 9. Harga Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Bank Sampah Rosella

No	Jenis Sampah	Harga Jual (Rp/kg)
1.	Kardus	1.200
2.	Koran	900
3.	Kertas putih	1.500
4.	Kertas kulit	500
5.	Botol plastik bewarna/campur	800
6.	Gelas air mineral	1.200
7.	Aluminium Kaleng	8.000
8.	Botol plastik	1.000
9.	Kaleng seng (bekas susu) & sejenisnya	500
10.	Besi	1.500

Sumber: Bank Sampah Rosella (2016).

Berdasarkan **Tabel 9** harga jual sampah kertas terendah adalah sampah kertas kulit dengan harga jual Rp 500 per kg dan harga jual sampah kertas tertinggi adalah sampah kertas putih dengan harga jual Rp 1.900 per kg .[5]

2. Plastik

Berdasarkan hasil analisis, persentase sampah plastik mencapai 8%. Sampah plastik memiliki potensi harga jual seperti pada **Tabel 9** untuk botol dan gelas air mineral Rp 800/kg sampai Rp 1.500/kg. selain itu sampah plastik juga dapat di jadikan sebagai kerajinan tangan, seperti pot tanaman, keranjang sampah dan lain lain.

3. Logam

Berdasarkan hasil analisis, persentase sampah kertas mencapai 1%. Untuk harga jual logam sendiri seperti pada **Tabel 9** kaleng seng, aluminium kaleng dan besi seharga Rp 500/kg sampai Rp 8.000/kg.

Dari beberapa sampah yang dapat dipilah seperti pada **Tabel 9** jika dilakukan pemilahan, sampah tersebut dapat dijadikan nilai jual atau uang dari total timbulan sampah pasar melati puring seperti pada **Tabel 10**.

Tabel 10. Harga Jual Dari Total Timbulan Sampah

No.	Komposisi Sampah	Harga Jual	
		Terendah	Tertinggi
1.	Plastik	53.384	80.076
2.	Kertas	8.950	26.850
3.	Logam	3.120	49.920
Jumlah		65.454	156.846

Sumber: Analisis Hasil Survei (2022).

Dari **Tabel 9** nilai jual sampah yang dipilah dari total timbulan sampah Pasar Melati Puring untuk plastik mencapai Rp 53.384 sampai dengan Rp 80.076, sampah kertas Rp 8.950 sampai dengan Rp 26.850 dan sampah logam mencapai Rp 3.120 sampai dengan Rp 49.920 dengan total keseluruhan Rp 65.454 sampai Rp 156.846.

Cara perhitungan untuk mencari nilai ekonomis komposisi Sampah dari total timbulan Pasar Melati Puring yaitu :

Harga jual sampah (H_s) x berat komposisi Sampah (B_s)

misalnya pada sampah plastik dengan harga teringginya:

$$H_s \times B_s = \text{Rp } 1.200 \times 66,73 \text{ kg} = \text{Rp } 80.076$$

Untuk mencari total nilai Ekonomis komposisi sampah yaitu

Kompos + Total Sampah Terpilah (Plastik + Kertas + Logam)

Misalnya: Rp 515.000 + Rp 156.846 = 617.846 per minggu

Berdasarkan hasil analisis seperti pada **Tabel 8** dan **Tabel 10** Total dari keseluruhan timbulan sampah pasar melati yang dipilah dapat menambah pendapatan pengelola pasar dengan perkiraan keuntungan sebesar Rp 580.454 sampai Rp 617.846 dalam 1 minggu. Jika dilakukan pemilahan sampah maka dapat mengurangi timbulan sampah sebesar 85% dan yang diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) hanya 15% (kayu 4%, kain/tekstil 1%, gelas/kaca 3%, karet 1% dan sampah lain-lain 6%) dari total timbulan sampah pasar melati puring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa kondisi eksisting pengelolaan sampah di Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka didapatkan masalah mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah sehingga tidak mengurangi timbulan sampah yang akan diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan di Pasar Melati Puring Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berdasarkan hasil analisis data yaitu:

1. Pengukuran timbulan sampah pada Pasar Melati Puring menunjukkan hasil yang cukup besar dengan total timbulan sampah keseluruhan toko 418,75 kg/hari;
2. Pemilahan komposisi sampah dengan jumlah total timbulan sampah dari 10 sampel sebanyak 297,2 kg, total rata-rata sebanyak 37,2 kg/hari dan rata-rata timbulan sampah per toko adalah 3,27 kg/hari;
3. Persentase timbulan sampah terbesar yaitu pada sampah organik yang mencapai 74% dan persentase timbulan sampah terkecil yaitu pada sampah logam, karet dan kain/tekstil mencapai 1%;
4. Jika dilakukan pemilahan timbulan sampah berkurang sebesar 85% dan yang diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) hanya 15% (kayu 4%, kain/tekstil 1%, gelas/kaca 3%, karet 1% dan sampah lain-lain 6%) dari total timbulan sampah Pasar Melati Puring.

Total timbulan sampah Pasar Melati Puring yang dipilah dapat menambah pendapatan pengelola pasar dengan perkiraan keuntungan sebesar Rp 580.454 sampai Rp 617.846 dalam 1 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyudi, R. 2021. *Potensi Biogas Dari Sampah Organik Dan Dikombinasikan Dengan Campuran Kotoran Ternak Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Di Pasar Melati Puring Parit Baru*. Kubu Raya.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2021. *Kecamatan Sungai Raya Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- [4] Badan Standarisasi Nasional. (1994). *Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*.
- [5] Bank Sampah Rosella. 2016. *Harga Bank Sampah Rosella*. Pontianak. Diakses dari: Asdiantri Atni DKK, 2016. *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kota Pontianak*. Jurnal Program Studi Teknik Lingkungan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Pontianak.